

PENINGKATAN LITERASI MEMBACA BERBASIS TIKTOK BAGI SISWA SMA IRSYADUL MUBTADIIN JURANGJERO GADING PROBOLINGGO

Nanang Qosim, Moh. Hasan Khoirul Anwar, dan Rohmatul Hidayah

qosimatik99@gmail.com

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Abstract

Utilization of an internet is a use of social media that can change the form of communication, culture, and even the acquisition of news in everyday life. This incident shows the emergence of a complex where there is continuity between social media, and obtaining communication and information. There are various kinds of social media currently available, one of which is Tiktok which is very popular and is used by many people. There are currently various kinds of social media, one of which is Tiktok which is very popular and used by various groups. Moreover, the use of the internet, especially social media including Tiktok, is increasing. Tiktok social media is an audio-visual media. This media is in the form of videos and photos made by juxtaposing various music. This media is a medium that disseminates the creativity and uniqueness of each user. Tik tok social media is a social media that provides unique and interesting special effects that can be used by its users. This social media can make users (students) feel happy, because the videos they make with various music. By using this media, each user cannot only do it once or twice because they are so happy to use Tik Tok social media.

Keyword : reading literacy, tiktok, high school student Irsyadul Mubtadiin Gading Probolinggo

PENDAHULUAN

Di dunia terhitung hingga saat ini pengguna internet, termasuk neegara Indonesia cukup seknifikan daripada tahun tahun yang lalu. Terhitung dari sekrang penduduk aktif Indonesia mengkonsumsi media social. Jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 15.5% dari jumlah pemakai internet di tahun 2020. Penampakan yang terjadi selalu memperlihatkan adanya kontribusi yang komplek dimana terdapat kesinambungan atnar media dan komunikasi, hinggana pada umumnya media juga dapat di definisikan sebagai alat komunikasi. Sehingga secara umumnya media juga dapat dibilang sebuah alat untuk berkomunikasi. Media adalah suatu yang sangat berkembang di era globalisasi ini dari teknologi media yang berbasis internet hingga memberi keringanan bagi masyarakat untuk mencari informasi yang sangat luas dimana pun itu.

TikTok merupakan sebuah platform media social yang memungkinkan pemakainya menciptakan video berdurasi 15-60 detik disertai dengan berbagai macam pilihan fitur seperti musik, stiker filter dan beberapa efek kreatif lainnya. Selain itu, para pemakai media social TikTok juga dapat membagikannya ke platform media social lain yang dimiliki. TikTok sendiri diperkenalkan sejak September 2016 dan dipublikasikan oleh sebuah perusahaan asal Tiongkok yang bernama ByteDance. Namun mulanya, ByteDance meluncurkan aplikasi yang bernama Douyin. Kemudian, dikarenakan aplikasi tersebut dalam waktu kurang lebih setahun telah sukses dan berhasil mempunyai lebih dari 100 juta pengguna dengan kurang lebih berhasil menayangkan satu milyar video setiap hari, membuat ByteDance melakukan perluasan ke luar Tiongkok dengan memberi nama aplikasi tersebut menjadi "TikTok".(Fauziyah and Kurniawan 2020).

Kegiatan literasi beberapa tahun belakangan ini semakin digalakkan dari berbagai pihak mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, daerah provinsi, sampai tingkat pemerintahan. Tentunya hal ini merupakan hal yang positif karena berarti kualitas sumber daya manusia juga akan terdongkrak yang bertujuan memajukan

negara itu sendiri. Kegiatan literasi terbagi atas literasi baca-tulis, numerasi, sains, finansial, digital.

METODE PELAKSANAAN

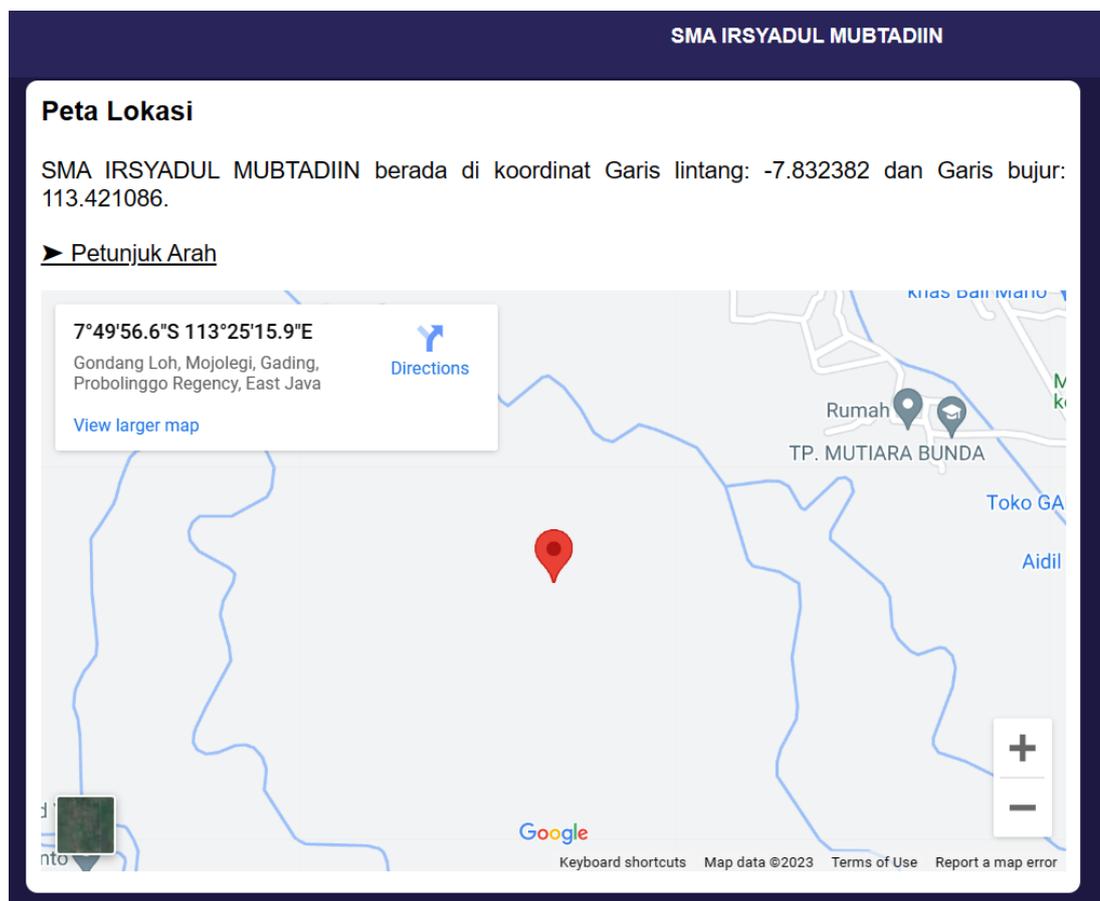
Dalam kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini berbentuk Peningkatan Literasi Membaca Berbasis Tiktok Bagi Siswa SMA Irsyadul Muftadiin Jurangjero Gading Probolinggo. Maka ada tiga langkah yang harus dilakukan tiga tahapan, diantaranya adalah;

1. Perencanaan

Agar supaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berjalan dengan baik maka tergantung perencanaannya. Jika perencanaan sudah matang, tersusun sistematis dan terorganisir maka dengan mudah program tersebut dicapai.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan di Lembaga Pendidikan SMA Irsyadul Muftadiin dibawah naungan Yayasan Pesantren Hidayatul Islam Jurangjero Gading Probolinggo Jawa Timur.



INFORMASI LENGKAP SMA IRSYADUL MUBTADIIN

Identitas Satuan Pendidikan

Nama	SMA IRSYADUL MUBTADIIN
NPSN	<u>69945516</u>
Alamat	Jl. Jumitro
Kode Pos	67285
Desa / Kelurahan	Jurangjero
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Gading
Kab. / Kota / Negara (LN)	<u>Kab. Probolinggo</u>
Provinsi / Luar Negeri	<u>Jawa Timur</u>
Status Sekolah	swasta
Waktu Penyelenggaraan	6 / Pagi hari
Jenjang Pendidikan	<u>SMA</u>

Dokumen dan Perizinan

Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	421/173/426.101/2016
Tanggal. SK. Pendirian	2016-03-04
No. SK. Operasional	421/931/426.101/2016
Tanggal SK. Operasional	2016-03-04
File SK Operasional	347165-991185-254169-114330154-1358271345.pdf
Akreditasi	B
No. SK. Akreditasi	159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018
Tanggal SK. Akreditasi	01-12-2018
No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pendampingan kegiatan Peningkatan Literasi Membaca Berbasis Tiktok Bagi Siswa SMA Irsyadul Mubtadiin Jurangjero Gading Probolinggo, apakah ada perubahan signifikan setelah dilakukan kegiatan pendampingan. Dalam tahap evaluasi berguna untuk kegiatan pengabdian berikutnya untuk yang lebih baik dan sempurna.



PEMBAHASAN

A. Literasi Membaca Berbasis TikTok

Literasi pada penelitian ini lebih dominan pada penggunaan sosmed, sosmed yang tersedia meliputi *facebook, Instagram, Path, Youtube*, dan lain sebagainya, sedangkanyang lebih populer yaitu Tik Tok. Pengalaman yang sangat minim tentang bagaimana bersikap dengan pengaplikasian sosmed Tik Tok dan ketrasaraninformasi yang berada dalam media social Tik Tok sering kali memberikan dampak baik terhadap penggunanya, yang mana kebanyakan adalah maum pemuda di era saat ini. Apa bila sang pengguna tidak mempunyai kapasitas dalam memfiltrasidan kemampuan literasi digital, maka sesuatu tersebut bida berdampak mmenimbulkan permasalahan. Contoh kecilnya yang terjadi apabila penggunanya sudah semakin banyak dan terbatas di seluruh penjuru wilayah. Belum lagi di sodorkan dalam bentuk media berbagai fitur di Tik Tok seperti posting video yang tidak sesuai dengan alur cerita yang hantar atau realita sebenarnya sehinggann membuat video tersebut menjadi pusat penyaluran berita *hoax*.

Literasi secara digital sangat penting di era saat ini, agar supaya setiap unggahan yang di share dalam media tik tok menjadi sangat bermanfaat dan pengaplikasiannya tidak menimbulkan dampak positif, pembagian informasi secara cemerlang juga sangat di perlukan agar supaya tidak terjebak pada zona berita negatife dan berita yang bersifat hoax, jika terus menerus terjadi, bisa jadi hal tersebut merupakan pola pikir semua pengguna yang pengetahuannya minim akan pengaplikasian tik tok tersebut.

Di Negara kita hususnya Indonesia ini, tik tok menduduki reting nomer dua setelah *Youtube*. Tiktok menduduki reting yang sangat jauh memukau jika di bandingkan dengan orang yang menggunakan Instagram di Negara Indonesia. Tiktok merupakan suatu *platform* yang dapat dibuat atau membagikan *video* klip, dan video video sinematik, atau cuplikan film serta beragam video pendek yang sengaja di post dengan tujuan untuk berbagi agar membuahakan sebuah *view*, dikarenakan semakin banyaknya *view* maka semakin banyak pula popularitas yang akan didapatkannya dan akan semakin tinggi pula kepopuleran tersebut semakin tinggi. Di dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bernama Sari, Wafa dan Humaidi pada tahun 2020, mereka mencuplikkan bahwasannya tiktok telah menjadi suatu Habbit atau model kehidupan siswa yang bertingkah sebagai digital natif. *Sosmed* tiktok sendiri telah mempersembahkan dampak positif atau negatif dalam pengaplikasiannya, yang mana dalam dampak piditif tersebut yang diperoleh adalah munculnya hasrat percaya diri dan menumbuhkan suatu kreatifitas pada saat menemukan ide baru disaat merekan membuat sebuah video untuk di *post*. Lalu, untuk meninjau dalam dampak negative adalah menjadi sebuah habbit dan cenderung menyepelekan hallain yang lebih bersifat penting dibidang mengelola social tiktok. Disamping itu, di era globalisasi ini menjadi factor pesatnya para pengguna tiktok di Indonesia. Para pengguna sosmet tiktok yang semakin merajalela baik dikalangan baik tentunya dapat mempengaruhi mental seseorang tersebut seiring banyaknya penggunaanya semakin memukau. Jikalau pengguna atau mental tersebut tidak melakukan perubahan ataupun tidak sama

sekali memiliki kemauan didalam pemikiran di bidang digital yang sangat ia butuhkan, maka didalam suatu perubahan karakter setiap perindividu manusia ini akan berakibat hal yang sangat merugikan bagi mereka dikarenakan akan terpapar hal – hal yang kurang baik dan ini akan semakin tinggi. Maka sebab itu, kesadaran terhadap diri sendiri itu sangatlah diperlukan untuk mempersiapkan perihal tersebut. (Literasi, Pada, and Pandemi 2021)

Didalam pengaplikasian sosmet yang disebut tiktok, sangat diperlukannya mengedukasi penggunanya sebagai bentuk literasi di gital. Hal tersebut di kutip dalam sebuah penelitian yang di lakukan oleh Oktaheriyani, Wafa, dan Shadiqin yang di realisasikan pada tahun 2020 mempresentasikan bahwa sannya pemberian edukasi yang sangat begitu penting dilakukan dan di berikan terhadap seluruh pengguna tiktok hususnya agar supaya tidak membuat suatu konten – konten di tiktok yang hanya bisa menunjukkan sebuah karya tarian – tarian yang di inginkannya melainkan menciptakan video yang bisa berdampak positif dengan memberika informasi beserta pengetahuan yang baru. Para pengguna sosmet tiktok didalam era pandemi yang membuatnya sebagai platform sosmet sangat memukau pula sangat melekat didalam kehidupan para manusia di muka bumi ini, mengingat intensitas para pecandunya yang semakin membabi buta membuat semua pemakai dan seluruh penduduk diwajibkan untuk memiliki kapasitas dalam melakukan literasi digital, dengan memilah informasi dan berbagai data yang masuk agar supaya suatu saat bisa menghasilkan suatu system informasi yang sangat baik didalam bidang penggunaannya. Dalam hal itu juga disuarakan oleh Ioana Literasi dalam penelitiannya pada tahun 2021 dimana sosmet tiktok bahkan menjadi pintu utama di dalam berliterasi para siswa. Banyak hal yang belum mereka pelajari dan mereka dapatkan sebelum adanya kehidupan nyata ini. Dimana mereka akan melihat berbagai kemampuan di muka bumi ini dan juga melatih bagaimana mereka memilih untuk mempersiapkan apa yang harus mereka persiapkan dan mereka lihat ataupun hanya membagikannya sebagaimana hal yang kurang penting. (Literasi, Pada, and Pandemi 2021)

B. Literasi Membaca Siswa SMA

Definisi literasi membaca menurut Clay dalam (Taylor & Mackenney, 2008: 230) adalah kegiatan mendapatkan pesan, dan secara fleksibel yang digunakan untuk memecahkan masalah. Pemberian arti mengarah terhadap kode pencetak, linguisitik dan respons persepsi visualnya sengaja diarahkan oleh bacaan dalam beberapa cara terintegrasi untuk menggali makna dari isyarat dalam teks, sehingga pembaca dapat memaksimalkan dalam memahami pesan penulis.

Literasi membaca merupakan sebuah kemampuan dalam memahami bentuk Bahasa dan mengaplikasikannya dalam bentuk tertulis yang diperlukan oleh masyarakat serta di hargai oleh setiap personal.

Para pembaca generasi muda selalu membangun makna dari berbagai sumber teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca dan untuk kesenangan Scribner dalam Britt, Rouet, & Durik (2018: 1) menyampaikan definisi literasi membaca adalah penggunaan simbol-simbol tertulis pada praktik-praktik sosial. Dalam kehidupan masyarakat kegiatan pasca-industri, media cetak digunakan dalam berbagai aktivitas seseorang selama mereka hidup, mulai dari kegiatan belajar disekolah hingga mendapatk pekerjaan, saling berkomunikasi dengan teman serta kerabat, belanja online, selalu aktif dalam berpartisipasi di masyarakat. Dari pemaknaan diatas bisa disimpulkan makna literasi membaca bukan hanya kegiatan melek huruf atau kata kalimat atau tulisan, namun lebih mendalam lagi pada saat orang telah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan literasi membaca bisa dipakai sebagai komunikasi dalam bekerja, kegiatan belajar secara *online* atau *verbal* atau *nonverbal*.

Dalam hidup hususnya terhadap kegiatan kita sehari - hari tentunya kita bertemu dengan bermacam-macam jenis *gadget* yang mayoritas pasti digunakan setiap kalangan manusia. Gadget sangatlah penting dalam kehidupan manusia guna untuk berkomunikasi, memperbanyak pengalaman, menambah

pengetahuan, pendidikan, bisnis. Akan tetapi di sisi lain terdapat hal yang berlawanan di sebabkan adanya faktor kelalaian pemakaian atau kekurangan tempat untuk memfungsikan yang benar. Para remaja pada zaman saat ini tidak mau dinamakan pemuda gaptex, yang sangat menonjol pada remaja saat ini yaitu membawa gadget kemanapun mereka akan pergi. Terlebih lagi dikalangan para pelajar sudah mulai dipengaruhi oleh *gadget*.

Di era modern pada zaman ini, gadget mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Di awal munculnya gadget yang hanya sebuah alat untuk berkomunikasi (telfon), kini gadget menjelma seakan – akan menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia. *Gadget* ini terus berkembang agar bisa memudahkan manusia dalam beraktivitas sehari – hari.

Terkenal kata media sendiri itu sebuah alat penghubung sebagaimana definisi selama ini di ketahui Laughey. Adanya pengertian didalam media ini juga dikategorikan berbagaihal yakni, media cetak, Media social, Media Video – visual, Media Online, Media Gambardan lain lainnya. Bagian media social merupakan dari media digital. Dapat kita lihat bentuk nya yaitu berupa jaringan social (*facebook*). Penelitian ini diambil dari sebuah pengertian – pengertian media bahwa diatas media ada sebuah koneksi yang biasa di sebut jaringan akan terhubungnya setiap perkataan manusia yang sangat amat banyak yang akan disalurkan terhadap orang orang banyak termasuk para siswa guna mencari informasi actual baik pula beragam cerita yang bisa mengekspresikan isi hati dengan tersalurkannya video, dan tak kala penting tentunya untuk mencari kenalan di dunia maya dengan melalui media social. Di atas telah dijelaskan sangat terang, bahwasannya media itu sendiri banyak macamnya yakni media cetak, *social, online, audio, visual* dll. (Pratiwi 2021)

Sesuatu yang di timbulkan bagi pelajar yang bermain *gadget*, bukan hanyadampak positif yang mereka dapatkan, *gadget* juga mempunyai dampak negative bari para pengguna gadget, sering menggunakan *gadget* akan membahayakan kepada pengguna untuk terkena radiasi. Khususnya pada anak

kecil. Adanya pencahayaan yang dari hadphon sangat membahayakan kesehatan dan perkembangan system saraf pada tubuhnya. *Gadget* saat ini bagi kalangan manusia menjadi kebutuhan primer. Mereka sangat susah di pisahkan. Hal ini akan menmbuatnya menjadi candu, hususnya bagi pecandu gamers. Kecanduan yang seperti itu akan menyebabkan mereka kurang beribteraksi dengan orang - orang sekitar.(Dixit et al. 2018).

Dalam kebiasaan membaca juga akan menumpuhkan rasa kasian. Agar supaya bisa faham dengan apa yang di baca, kita harus merenungi dan meliterasikan dari pada kondisi empati dalam isi bacaan. Dengan begitu, kita melatih diri kita untuk merempati dengan situasi - situasi di luar yang kita lihat. Banyak membaca, juga bisa meningkatkan minat baca kita. Semakin bermacam - macam adanya bacaan yang di baca, sangat memungkin kan kita untk hafal dengan dengan hal yang baru dan tak pernah kita lihat sebelumnya. Didalam kondisi membaca yang telah menjadi kebiasaan pastinya makin banyak variasi bacaan yang dapat menambah penganan dan wawasan dan pengembangan pola fikir.(Zubaidi, Junanah, and Shodiq 2021)

C. Pengertian Media Sosial

Literasi sendiri secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pemberdayaan masyarakat melalui literasi membaca memiliki pengertian kemampuan dalam memperoleh informasi lengkap dan mengaplikasikannya untuk menumbuhkembangkan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Budaya membaca dan menulis pada masyarakat Indonesia sampai menghadapi milenium baru ini sebenarnya masih sangat memprihatinkan. Buku-buku pelajaran tak lagi menjadi teman setia pelajar masa kini. Budaya membaca, menulis dan berdiskusi tak lagi menjadi ciri khas pelajar yang konon sering disebut sebagai generasi penerus bangsa ini. pepatah yang mengungkapkan bahwa buku adalah gudangnya ilmu dan membaca adalah kuncinya.

Pandangan media dari setiap definisi yang dimaksud dengan media social, yaitu sebuah alat perantara bagi setiap orang untuk menggunakan pada dirinya dan berkomunikasi antar sesama. Media social ini memang sebuah alat komunikasi bagi manusia yang dekat ataupun jauh. Media social juga merupakan suatu alat untuk kita saling berbagi segala informasi yang ada dan dianggap penting dan berakurat yang bisa menambah wawasan – wawasan yang luas bagi orang yang diberi informasi tersebut. Bahkan sudah banyak media social digunakan dikalangan anak-anak mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah tinggi. Saat ini media social dianggap dan menjadi harapan dan bisa dikatakan menjadi boomerang yang sangat membahayakan saat ini. Di dunia maya yang biasa di sebut – sebut dengan dunia maya banyak beraneka macam metsos yang tersedia baik dari *Whatsapp, Facebook, Game, Tik Tok*, maupun media social yang lain.

Orang orang banyak menyebutnya media social namun kata lain dari media itu bersal dari bahasa latin yakni *medius* yang di tinjau secara harfiah yakni berrartian *tengah, perantara, atau pengantar*. Di tinjau dalam bahasa Arab, media adalah sebuah jalan pintas agar cepat sampai kepada sang penerima dari sang pengirim. Kedua pakar mengatakan bahwasannya apabila media dipahami secara garis besar yakni manusia, materi atau kejadian yang mampu membangun keadaan yang berdampak terhadap siswa yang mampu memperoleh pengetahuan baik keterampilan dan sikap.

Setiap orang yang menggunakan social media pasti terdapat dampak negatif dan positifnya. Dampak positif yang terdapat didalamnya bisa kita lihat dari bagaimana seseorang itu menggunakannya. Terutama bagi pelajar pemulai mengenal media social sangat amat digemari oleh mereka. Terkadang waktu mereka di lewati hanya untuk bermain media social. Dimana mereka lalai bahwasannya selain mengunjungi social media, ia masih mempunyai tanggung jawab yang lain untuk dia kerjakan.

Menurut penelitian para ilmuwan yang sudah disebut seorang pakar, dampak yang telah ada di atas memang sudah banyak terjadi di lapangan bahkan bukan hanya di kalangan pemuda melainkan di kalangan masyarakat sekitar sudah mulai merata terutama pelajar. Banyak dari kalangan masyarakat dari tingkat pemuda hususnya banak dan lebih dominan sudah memegang telfon genggam yang bisa di sebut android. Banyak dari mereka yang terdiri darikalangan pelajar baik SD, SMP, dan SMA yang sudah mahir dalam mengoprasikan android. Dari meraka semua, bahkan juga sudah menggunakan media social. Bahayanya terhadap diri mereka, ketika sudah memegang handphone tidak lagi focus terhadap tugas atau tanggung jawab mereka yang lain. Ini adalah dampak besar yang bisa membuat mereka lalai dalam menyelesaikan tanggung jawab yang mereka emban yang tak dia rasakan akibat mahirnya dalam mengoprasikan telfon genggam atau handphone. (Deswari 2015)

Keith Jacobs berpendapat bahwasannya menurut mereka Sosial adalah suatu yang di bentuk dan terjadi dalam sebuah komunitas. Pula menurut Philip Wexler social adalah suatu sifat yang mendasar dari setiap individu insan. tetap dengan perbincangan social yang memukau itu sebuah hubungan antara orang satu dengan yang lainnya, bisa juga dikatakan social sebagai satuan orang untuk saling mengenal, saling bertukan pikiran, bisa mengetahui perbedaan aneka ragam yang ada.

Manfaat social juga bisa berdampak sangat memudahkan untuk bagai mana keadaan di lingkungan sekitarnya. Social yang sangat terjalin erat di dalam kehidupan sehari - hari antara orang satu dengan yang lain. Maka setiap orang mengatakan bahwa setiap orang itu harus bersosialisasi dengan baik antar manusia. Karna jikalau kita tak bisa baik untuk bersosialisasi dengan banyaknya manusia kita akan jauh tersingkir dan menjadi sorotan di warga sekitar. Sangat lah penting untuk kita bersosialisasi asal tidak bersifat berlebihan, harus sesuai dengan porsinya masing - masing. Jangan sampai di buat - buat untuk menirukan orang lain.

Ironisnya dikala mereka berkumpul dengan seluruh keluarganya, kebanyakan dari mereka sudah memegang handphone masing – masing. Bahkan dengan berkumpulnya seluruh keluarga kita harus banyak berbicara dan berbagi cerita serta bercanda tawa bersama keluarga. Ini justru malah sebaliknya dalam kalangan masyarakat pun saat ini sangat lebih mengutamakan handphone nya disbanding berbincang – bincang dengan keluarga. Adanya dampak dari setiap orang itu tergantung dari dirinya sendiri, karna jika seseorang bisa mengatur agar tidak berat sebelah. (Marini 2019).

D. Aplikasi TikTok

Tiktok adalah sebuah aplikasi yang mampu memfasilitasi dampak yang baik unik pula menyenangkan yang bisa digunakan dalam kalangan yang menyukainya dengan sangat mudah untuk membuat video sinematik yang sangat bagus dan bikin orang terkesima semua kalangan. Aplikasi Tiktok adalah sebuah akses menyeluruh dan sangat populer video yang di luncurkan, adanya pembuatan video dalam aplikasi Tiktok yang di dukung dengan musik yang sangat digemari oleh banyak kalangan anak – kanak hingga kalangan dewasa.

Sebuah aplikasi Tiktok ini adalah sebuah Aplikasi yang bisa juga melihat video – video sinematik yang sangat keren. Dan pengguna aplikasi Tiktok itu bisa dikenal atau terkenal akibat dia memainkan tiktok dengan baik.(Indrapangastuti 2014)

Disaat awal – awal di rilisnya sebuah aplikasi ini sampai saat ini, aplikasi tersebut sangat sangat dikenal banyak kalangan remaja hingga dewasa yang di sebut milenial. Banyak sekali video – video yang tidak senono untuk di tonton dan di tiru terhadap kalangan anak – anak.

Belum adanya media yang sangat menarik minat dan lingkungan pembelajaran untuk digunakan sebagai pembelajaran maharah al-kalam. Bahasa Arab menjadi salah satu permasalahan yang harus segera diselesaikan. Dalam melakukan evaluasi keterampilan berbicarapun masih belum maksimal dalam melakukan evaluasi, seperti contoh pada TOEFL IBT yang masih menggunakan

Komputer maupun TOAFL. Keterampilan berbicara berhubungan dengan kemampuan lisan, bukan tulisan. Maka untuk memberikan evaluasi pada keterampilan tersebut, tes lisan adalah salah satu hal yang sangat objektif. Begitu juga dalam media pembelajarannya, pembelajaran berbasis interaktif (lisan) akan sangat lebih efektif. Jika dalam konteks luring, hal itu sangat mudah untuk dilakukan secara langsung antara pendidik dan peserta didik tetapi, namun jika dikaitkan dengan pembelajaran daring, masih belum banyak yang dapat memaksimalkan pembelajaran interaktif tersebut. **Masih banyak peserta didik yang menyukai pembelajaran berbasis role playing.**

Pendapat Mulyana, TikTok digunakan karena ada dua factor yang mempengaruhi yaitu factor internal dan factor eksternal. Faktor internal seperti sikap, perasaan dan karakter personal, harapan dan keinginan, belajar, nilai, dan minat serta motivasi.

Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

E. Pengaruh Pengguna TikTok

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi tik tok. perasaan atau jiwa orang yang tidak senang terhadap aplikasi Tiktok maka orang yang bersangkutan tidak akan memainkan aplikasi tersebut.

Belum adanya media yang sangat menarik minat dan lingkungan pembelajaran untuk digunakan sebagai pembelajaran maha>rah al-kala>m. Jika dalam konteks luring, hal itu sangat mudah untuk dilakukan secara langsung antara pendidik dan peserta didik tetapi, namun jika dikaitkan dengan pembelajaran daring, masih belum banyak yang dapat memaksimalkan

pembelajaran interaktif tersebut. Masih banyak peserta didik yang menyukai pembelajaran berbasis role playing.(Dixit et al. 2018).

F. Peningkatan Literasi Membaca

Menurut masyarakat umum pemaknaan literasi membaca adalah membaca. Definisi Literasi membaca telah mengalami perkembangan dengan makna yang lebih luas. Pemahaman dalam literasi membaca bukan hanya membaca buku teks saja untuk memperoleh pengetahuan atau makna dari kata atau kalimat dalam teks tersebut.

Definisi literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan / atau dihargai oleh individu. Pembaca muda dapat membangun makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca dan untuk kesenangan (Mullis, Martin, & Sainsbury, 2006: 3). Definisi yang lebih luas disampaikan Reinking dalam Reinking, Mc Kenna, Labbo & Kieffer literasi membaca adalah meningkatnya kelaziman dan minat pada bentuk-bentuk membaca dan menulis elektronik.

Pada OECD (2009: 24) definisi keterlibatan membaca individu adalah keterlibatan membaca individu mengacu pada atribut motivasi dan karakteristik perilaku membaca siswa. Keterlibatan membaca yang dimaksud dalam definisi ini adalah individu memiliki kemandirian dalam menentukan kegiatan membacanya, seperti jenis materi bacaan, topik-topik yang diminati, jumlah dan luas bacaanya, dan tujuan membaca. Pembaca melaksanakan kegiatan membaca baik secara mandiri, ataupun membaca melalui kegiatan dalam suatu jaringan sosial untuk memperluas dan berbagi pengetahuan serta pengalaman.(Taylor and Mackenney 2008).

Peningkatan literasi membaca merupakan pengaruh dari penggunaan biomagazine saat proses pembelajaran. Ada pemahaman yang berbeda dirasakan oleh siswa ketika membaca biomagazine sebagai sumber informasi dibandingkan dengan hanya menggunakan buku paket atau LKS yang biasa digunakan di

sekolah. Hasil belajar siswa yang diberikan bahan ajar biomagazine lebih baik daripada hasil belajar siswa tanpa menggunakan bahan ajar biomagazine.

Literasi membaca yang diujikan pada kuesioner menggunakan empat aspek, diantaranya Aspek pemerolehan informasi eksplisit (menguasai arti kosakata/frase, mengidentifikasi setting (tempat, waktu, situasi) pada berbagai jenis teks, dan mengidentifikasi informasi faktual dari beberapa sumber teks), bisa ditarik mengenai hubungan beberapa informasi sebuah teks dalam mencari ide pokok/gagasan serta ide penjelasnya, mengelompokkan informasi penjelas tersebut serta mampu menandai sebab akibatnya.

Aspek penyimpulan, penginterpretasi-an ide pokok atau informasi dalam teks (membuat kesimpulan teks dengan bahasa sendiri, dan menentukan informasi yang relevan dari teks), dan Aspek pengintegrasian ide dan informasi dan berkreasi untuk memberikan argumen dan penjelasan sesuai dengan konteks (menemukan aplikasi relevansi ide teks dalam kehidupan). Hasil kuesioner literasi membaca siswa berdasarkan aspek literasi membaca.

Nilai rata-rata literasi membaca tertinggi pada SMA Pandeglang pada aspek keempat (pengintegrasian ide dan informasi dan berkreasi untuk memberikan argumen dan penjelasan sesuai dengan konteks). Sesuai dengan hasil wawancara siswa menyatakan bahwa informasi-informasi yang disajikan dalam biomagazine sangat bermanfaat dan bahasanya mudah dipahami karena ditulis dengan jelas dan disertai dengan contoh analoginya. Contoh analogi yang diberikan pada biomagazine memperjelas konteks materi yang dijelaskan karena kontekstual dengan kehidupan siswa dan mudah dipahami menjadi suatu pengetahuan atau informasi yang utuh. Membaca tidak sekedar mengenali huruf, namun juga mengolah huruf tersebut, menganalisa, kemudian memahaminya sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. (Rifqiawati et al. 2020).

G. Dampak Negative Aplikasi Tik-Tok Untuk Peserta Didik

Selain memberikan dampak positif bagi siswa aplikasi tiktok juga sangat memberikan dampak negatif. Yang mana dalam menggunakan aplikasi tik tok yaitu ada dua, yaitu pembuatan video dan scroll video orang. Yang mana dampak negatif yang sangat tampak yaitu:

1. Syndrome

Yang mana siswa tidak bisa mengontrol tubuhnya ketika mendengarkan lagu lagu tik tok bahkan bisa bergerak sendiri tanpa alunan music. Dan karena ini siswa dapat menggunakan obat untuk menghilangkan syindrom tersebut.

2. Pelecehan seksual

Yang mana telah banyak di ketahui bahwa banyak dari kalangan siswa melakukan hal yang tidak pantas seperti halnya memakai pakaian yang tidak pantas dan menari di tempat yang tak seharusnya bahkan tarian tersebut tidak pantas untuk di pertontonkan. Bahkan juga menceritakan aib sendiri hanya untuk trend dan juga banyak melakukan sesuatu yang tidak pantas hanya untuk masuk.

3. Tutorial dalam belajar

Aplikasi tiktok banyak menyajikan peserta didik untuk bermalas ria, seperti tidak perlu mengerjakan tugas di kertas yang mana di aplikasi telegram bisa mengerjakan secara otomatis, dan juga tidak perlu menghafal tugas di karenakan ada tutor menempel kertas di camera,(ketika tugas daring) dan masih banyak tutor-tutor yang bisa merusak mental peserta didik.

4. Kurangnya pergaulan terhadap orang sekitar.

Yang mana banyak diketahui penggunaan gadedged siswa sangat memberikan dampak ketagihan, yang mana dapat membuat orang lupa terhadap waktu, dan jarang keluar rumah karena asik dengan dunia maya. Pada tahun 2019, pengguna aplikasi Tiktok berjumlah 700 orang. Para pengguna aplikasi tersebut melonjak cepat dibandingkan tahun sebelumnya.

Disini sudah jelas diketahui pengaruh buruknya terhadap siswa .

H. Media Sebagai Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi Tiktok memudahkan dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung walaupun ada keterbatasan jarak. Aplikasi Tiktok sebagai salah satu media pembelajaran daring yang memungkinkan tersampainya materi pelajaran kepada mahasiswa. Pendidik dapat berkomunikasi langsung dengan siswa melalui penggunaan video berbentuk tiktok. Para mahasiswa bisa menggunakan fitur-fitur sghare screen dalam menyampaikan materi pelajaran atau video-video pembelajaran. Aplikasi tiktot bisa digunakan untuk *merecord* proses pembelajaran dalam waktu tertentu jika menggunakan aplikasi yang berbayar. Media pembelajaran daring menjadi sebuah solusi berbasis elektronik memberikan kemudahan terutama pada masa pandemic, yang mengharuskan belajar dari rumah (*daring/online*).

Aplikasi tiktok dimanfaatkan pada saat kegiatan pembelaran daring, pendidik menjadi pemeran utama dalam memberikan perencanaan, mengarahkna, dan menjalankannya. Dosen memiliki tuntutan yang sama meskipun pembelajaran dilakukan secara daring yaitu mengajar, membimbing, dan membina mahasiswa. Bermula dari perasaan sentuhan sensasi fisik melalui sebuah pengalaman. Perasaan tersebut menjadi percontohan dalam menggunakan media aplikasi Tiktok sebagai sarana dalam mengekspresikan diri. Aplikasi Tik Tok dapat memengaruhi perasaan seseorang, dengan fitur-fitur yang disediakan aplikasi Tik Tok salah satunya dapat membuat status dengan video sehingga setiap penggunaanya dapat mengekspresikan dirinya lebih dibandingkan status hanya dengan tulisan. Perasaan merupakan keadaan rohani atau kejiwaan yang dialami senang maupun tidak senang dalam peristiwa mengenali dan bersifat subjektif. Perasaan tidak hanya dapat dilihat atau dialami oleh individu sebagai persaan senang atau tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi.(Citra and Dwi 2021)

PENUTUP

Gadget dan budaya literasi tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan siswa, seperti hal yang kita ketahui dalam perkembangan teknologi berubah dan menjadikan semua hal menjadi mudah. Salah satunya hadirnya inovasi baru yang di dasari secanggih mungkin yang berukuran kecil dan minimalis dengan menyediakan berbagai aplikasi yang sangat diminati para siswa dan siswi. Dari sinilah siswa dan siswi merasa baik dengan hal ini dan tak mau keluar dari zona nyamannya. Keberadaan gadget ini selalu memiliki dampak positif dan dampak negative terhadap para siswa atau penggunanya, inilah yang menjadi kekhawatiran Bersama.

Seiring dengan perkembangan aplikasi semua siswa menggunakan gadget sebagai media literasi melalui berbagai macam aplikasi yang sudah tersistem dalam aplikasi tersebut. *Gadget* selalu memberikan fitur-fitur aplikasi edukasi dalam berbagai variasi. Keberadaan *gadget* memberikan kemudahan bagi siswa memperoleh informasi dari berbagai negara dalam satu genggam. Keberadaannya menjadi referensi dalam berdiskusi kegiatan belajar. Para siswa bisa tumbuh dan berkembang dengan mudah dengan kegiatan membaca dan menulis melalui karya tulis atau artikel dan hasil tersebut bisa disimpan di media social seperti *blog/website* maupun aplikasi lainnya.

DAFRAT PUSTAKA

- Citra, Anggun, and Dini Dwi. 2021. "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI." *Jurnal Educatio* 7 (3): 1127-34. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1317>.
- Deswari, Nuri. 2015. *Membangun Imajinasi Dan Kreativitas Anak Melalui Literasi. Membangun Imajinasi Dan Kreativitas Anak Melalui Literasi.*
- Dixit, A. M., S. V. Subba Rao, Original Article, K Choudhary, M. Singh, O. P. Choudhary, U. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Fauziyah, Rahmah, and Khaerudin Kurniawan. 2020. "Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Literasi Digital Sebagai Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring." *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 439-42. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>.
- Indrapangastuti, Dewi. 2014. "Praktek Dan Problematik Pendidikan Multikultural Di Smk." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2 (1): 13-25. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2614>.
- Literasi, Sarana, Digital Pada, and Masa Pandemi. 2021. "https://doi.org/10.47233/Jteksis.V3I2.248" 3 (2): 308-19.
- Marini, Riska. 2019. *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah. A.*
- Pratiwi, Siti Habsari. 2021. "Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku." *Fitrah* 3 (1): 27-48.
- Rifqiawati, Ika, Dwi Ratnasari, Indria Wahyuni, and Indah Juwita Sari. 2020. "Penerapan Biomagazine Sebagai Bahan Ajar Biologi Terhadap Literasi

Membaca Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 7 Pandeglang.”
Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya 15 (1): 87-93.

Taylor, and Mackenney. 2008. “Kajian Teori Literasi Membaca,” 12-39.

Zubaidi, Ahmad, Junanah Junanah, and M. Ja'far Shodiq. 2021. “Pengembangan Media Pembelajaran Mahârah Al-Kalâm Berbasis Media Sosial Menggunakan Aplikasi Tiktok.” *Arabi : Journal of Arabic Studies* 6 (1): 119.
<https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.341>.

Qosim, Nanang. 2019." Ikhtiar Guru Agama dalam Membina Kesehatan Mental Generasi Muda di SMA Irsyadul Muftadiin Gading Probolinggo". *Jurnal At-Ta'lim (Jurnal Pendidikan)* ,Vol 5 No 1 (2019).
<https://www.ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/66>